

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

##### 3.1.1 Waktu Penelitian

Peneliti memulai penelitian dari penyusunan rancangan yang tertulis dengan mengajukan judul pada September 2023. Dilanjutkan dengan menyusun bab I, II, dan bab III pada bulan November 2023 hingga Februari 2024, seminar proposal dilaksanakan pada Maret 2024. Pada bulan Maret-April 2024 peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner pada responden. Setelah data selesai dikumpulkan, peneliti melakukan analisis data untuk membuktikan hipotesis penelitian akan dilakukan pada bulan April-Mei 2024. Waktu tersebut dipilih karena merupakan rentang waktu yang cukup efektif bagi peneliti dan mampu meluangkan waktu untuk melakukan penelitian tersebut.

**Tabel 3.1 Timeline Perkiraan**

Kegiatan	Sep 2023	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	April 2024	Mei 2024
Pegajuan Judul	V	V							
Observasi Awal		V							
Pengerjaan Proposal Seminar			V	V	V	V			
Seminar Proposal							V		
Pengumpulan Data							V	V	
Analisis Data									V

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

### **3.1.2 Tempat Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian secara daring menggunakan platform Google Form melalui pendistribusian kuesioner kepada para pegawai di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DKI Jakarta. Pemilihan tempat penelitian tersebut ditentukan dengan pertimbangan agar dapat lebih merepresentasikan hasil penelitian ini nantinya.

### **3.1.2 Desain Penelitian**

Penelitian menganalisis data secara numerikal, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, menurut Darna & Herlina (2018), melibatkan mempelajari populasi atau sampel tertentu. Dalam kebanyakan kasus, pengambilan sampel dilakukan secara kebetulan, dan data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian. Hipotesis diuji dengan menganalisis data kuantitatif atau statis. Studi lapangan dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui kuisisioner, yang kemudian disebarluaskan melalui survei. Teknik ini dapat diterapkan pada populasi besar maupun kecil.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah setiap kelompok atau komponen yang memiliki karakter tertentu yang ingin diteliti (Asrulla *et al.*, 2023). Populasi dapat adalah sebagai keseluruhan komponen penelitian yang mencakup objek dan subjek yang memiliki karakteristik dan atribut (Amin *et al.*, 2023). Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DKI Jakarta memiliki 200 pegawai yang bekerja

secara aktif. Adapun yang dianggap sebagai populasi pada penelitian ini, yaitu setiap pegawai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DKI Jakarta dengan jumlah keseluruhan 200 pegawai. Mencakup pegawai ASN dan PJLP pada DPRD DKI Jakarta.

### 3.3.2 Sampel

Sample adalah sebagian sumber data penelitian sebenarnya dari populasi yang diambil dalam penelitian (Amin *et al.*, 2023). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pernyataan Champion (1981) bahwa pengambilan sampel 30 hingga 60 atau 120 hingga 250 akan membuat uji statistik sangat efektif.

Dalam menentukan sampel pada penelitian menggunakan rumus slovin, dengan rumus sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$n$  = Ukuran sampel yang dibutuhkan

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Tingkat kesalahan yang diizinkan

Dengan populasi sebesar 200 pegawai untuk tingkat kesalahan 5% maka perhitungannya adalah

$$n = \frac{200}{1 + 200(0,05)^2}$$

$$n = \frac{200}{1+0,5}$$

$$n = \frac{200}{1,5}$$

$$n = \frac{400}{3}$$

$$n = 133$$

Berdasarkan 200 populasi pegawai DPRD DKI Jakarta sampel yang dibutuhkan sekitar 133 dengan tingkat kesalahan yang diizinkan 5%. Berdasarkan pernyataan dan perhitungan menggunakan rumus slovin peneliti akan mengambil 135 responden agar lebih mengantisipasi dan memaksimalkan hasil penelitian.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan *convenience sampling* dicirikan dengan memilih partisipan berdasarkan kedekatan responden dengan peneliti, dimana peneliti merekrut dari kerangka sampling yang tepat (Casteel & Bridier, 2021). Dengan demikian, sampel penelitian ini adalah pegawai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DKI Jakarta yang melaksanakan *work from home* ketika isu polusi udara di Jakarta tahun 2023. Pada penelitian ini ASN dan PJLP masuk dalam sampel, walaupun terdapat beberapa perbedaan dari 2 jenis pegawai ini. Pada hasil observasi yang peneliti lakukan pegawai ASN dan PJLP memang terdapat perbedaan pada gaji dan peraturan tugas dan tanggung jawab yang ada. Pegawai DPRD DKI Jakarta baik ASN dan PJLP memiliki keterkaitan kerja satu sama lain.

### 3.4 Pengembangan Instrumen

#### 1. *Work From Home*

##### Definisi Konseptual

*Work from home* adalah pengaturan kerja alternatif dengan karyawan yang melakukan tugas-tugas di tempat lain menggunakan media elektronik untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan dan berinteraksi dengan orang lain di dalam dan di luar perusahaan.

##### Definisi Operasional

Variabel *work from home* diukur dengan menggunakan indikator: adaptasi, interaksi sosial, keseimbangan kerja, kepuasan, waktu keamanan dan konflik kerja.

**Tabel 3. 2 Instrumen Variabel *Work From Home***

Sumber	Indikator	Pernyataan Sumber	Pernyataan Adaptasi
(Wang <i>et al.</i> , 2021)	Adaptasi	<i>I have more efficient meetings</i>	Saya merasa lebih mudah dalam mengadakan pertemuan dengan rekan kerja
	Interaksi sosial	<i>I feel difficult to communicate and coordinate with colleagues.</i>	Saya merasa sulit berkomunikasi dan berkoordinasi dengan rekan kerja.
		<i>I feel bad about lack of social interactions with colleagues.</i>	Saya merasa tidak enak karena kurangnya interaksi sosial dengan rekan kerja.
(Mehta, 2021)	Keseimbangan kerja	<i>I have better work life balance.</i>	Saya dapat menyeimbangkan pekerjaan dengan keluarga saya
	Kepuasan	<i>I feel particularly pleased with the way I am these days</i>	Saya merasa sangat senang dan puas dengan keadaan saya ketika WFH
	Waktu	<i>WFH allows me to schedule my work</i>	Saya mempunyai lebih banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaan.
	Keamanan	<i>Work from home is</i>	Bekerja dari rumah terasa nyaman

Sumber	Indikator	Pernyataan Sumber	Pernyataan Adaptasi
		<i>convenient as technical support is always available</i>	karena dukungan teknis selalu tersedia
		<i>Working from home makes me feel safe about myself</i>	Bekerja dari rumah membuat saya merasa aman

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

## 2. Work Family Conflict

### Definisi Konseptual

*Work family conflict* adalah ketidakseimbangan antara peran dan tanggungjawab individu dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga.

### Definisi Operasional

Variabel *work family conflict* diukur dengan menggunakan indikator: kelelahan, rasa bersalah, kegelisahan dan frustrasi.

**Tabel 3.3 Instrumen Variabel Work Family Conflict**

Sumber	Indikator	Pernyataan Sumber	Pernyataan Adaptasi
(Alcantara, 2022)	Kelelahan	<i>Physical and mental fatigue at work make my responsibilities at home difficult</i>	Kelelahan fisik dan mental saat bekerja membuat tanggung jawab saya di rumah menjadi sulit
	Rasa Bersalah	<i>I continue thinking about a problem I faced at home at the workplace</i>	Saya terus memikirkan masalah pekerjaan dan rumah ketika WFH
	Kegelisahan	<i>My duties and responsibilities at work get ahead of my family life</i>	Tugas dan tanggung jawab kerja mempengaruhi kehidupan keluarga saya
		<i>My responsibilities at home reduce the time and effort that I should spare to my job</i>	Tanggung jawab saya di rumah mengurangi waktu dan tenaga yang harus saya luangkan



Sumber	Indikator	Pernyataan Sumber	Pernyataan Adaptasi
			untuk pekerjaan
		<i>As I have too many responsibilities at home, I push my job into the background</i>	Karena saya mempunyai terlalu banyak tanggung jawab di rumah saya mengesampingkan pekerjaan saya
	Frustrasi	<i>Troubles and problems at home affect my professional life negatively</i>	Masalah-masalah di rumah berdampak negatif pada kehidupan profesional saya
		<i>A problem at the work life makes me stressed and nervy at home</i>	Masalah dalam kehidupan kerja membuat saya stres dan gelisah di rumah ketika WFH
		<i>I continue thinking about a problem I faced at home at the workplace</i>	Saya terus memikirkan masalah pekerjaan dan rumah ketika WFH

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

### 3. Happiness

#### Definisi Konseptual

*Happiness* adalah keadaan kesejahteraan emosional yang dialami seseorang pada titik tertentu, atau lebih luas lagi, sebagai evaluasi positif terhadap kehidupan dan pencapaian seseorang secara keseluruhan, yaitu kesejahteraan subjektif.

#### Definisi Operasional

Variabel *happiness* diukur dengan menggunakan indikator: kepuasan diri, kesehatan, Optimisme, dan perasaan.

Tabel 3.4 Instrumen Variabel *Happiness*

Sumber	Indikator	Pernyataan Sumber	Pernyataan Adaptasi
(Laosum, 2023)	Kepuasan diri	<i>I love and be proud of myself</i>	Saya mencintai pekerjaan dan bangga atas pekerjaan yang saya lakukan sekarang
		<i>I am satisfied with my academic performance</i>	Saya menikmati melakukan pekerjaan saya dengan baik
(Ramirez-Garcia et al., 2019)	Kesehatan	<i>I have good health</i>	WFH membuat kesehatan lebih baik
		<i>I am feeling objectively well</i>	Saya merasa baik secara fisik ketika bekerja secara WFH
	Optimisme	<i>The internal motivation for my job is high</i>	Motivasi terhadap pekerjaan saya tinggi
		<i>My tasks at the company are well designed</i>	Tugas yang diberikan perusahaan sesuai dengan kemampuan dan keadaan saya
	Perasaan	<i>The family brings me happiness</i>	Mempunyai banyak waktu keluarga memberi saya kebahagiaan
<i>I feel happier at work</i>		Saya merasa lebih senang ketika bekerja di rumah	

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

#### 4. *Employee Performance*

##### Definisi Konseptual

*Employee performance* adalah keadaan kesejahteraan emosional yang dialami seseorang pada saat tertentu, atau lebih luas lagi, sebagai evaluasi positif terhadap kehidupan dan pencapaian seseorang secara keseluruhan yaitu, kesejahteraan subjektif.

##### Definisi Operasional

Variabel *employee performance* diukur dengan menggunakan indikator: efektivitas, kualitas kerja, hasil kerja, kemandirian, dan komitmen.



**Tabel 3.5 Instrumen Variabel *Employee Performance***

Sumber	Indikator	Pernyataan Sumber	Pernyataan Adaptasi
(Pauline Ramos & Tri Prasetyo, 2020; Stavsky,2020)	Efisektivitas	<i>Employees were able to adapt to new habits of working from home during COVID-19</i>	Karyawan mampu beradaptasi dengan kebiasaan bekerja dari rumah
		<i>Employees can be counted on while working from home during the COVID-19 period</i>	Karyawan dapat menyelesaikan dan diandalkan saat bekerja dari rumah
		<i>Employees are able to maintain working relationships with superiors virtually during the COVID-19 pandemic</i>	Karyawan mampu menjadi hubungan kerja dengan karyawan lain ketika bekerja di rumah
(Ficarra, Rubino & Morote, 2020)	Hasil Kerja	<i>I am working at a high level of productivity</i>	Karyawan bekerja dengan tingkat produktivitas yang tinggi
		<i>I am able to use my best gifts and abilities in my job</i>	Karyawan dapat menggunakan bakat dan kemampuan dalam pekerjaan yang dilakukan dirumah
(Ramli, 2019)	Kualitas Kerja	<i>I am satisfied with my performance because most of it is very good</i>	Karyawan kinerja memiliki yang baik karena sebagian besar sangat bagus walaupun bekerja dari rumah
	Kemandirian	<i>I always carry out my duties and responsibilities even if I am not checked</i>	Karyawan selalu mengerjakan tugas dan tanggungjawab walaupun tidak diperiksa
	Komitmen	<i>Committed to the work I do</i>	Karyawan berkomitmen pada pekerja yang dilakukan

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian mengumpulkan data primer dari responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan, kemudian responden memberikan tanggapan dengan memberikan jawaban. Hasilnya akan digunakan sebagai data yang akan diolah kemudian. Kuesioner dibagikan dalam bentuk link kepada responden

melalui pesan elektronik dari peneliti setelah dibuat menggunakan platform Google Forms. Metode pengumpulan data angket ini lebih efektif untuk mengukur variabel dan menentukan harapan peneliti terhadap responden.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Outer Model**

*Outer model* adalah karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya. Ini juga dikenal sebagai hubungan luar atau pengukuran model. *Outer model* juga disebut sebagai model pengukuran untuk menilai reliabilitas dan validitas model. Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2009) parameter model, termasuk validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas campuran, dan *alfa cronbach*, diperoleh melalui proses iterasi algoritma. Nilai R<sup>2</sup> digunakan sebagai parameter ketepatan prediksi model.

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi validitas alat ukur dan masing-masing pertanyaan sebagai indikator variabel penelitian. Pengukuran menggunakan software SmartPLS dengan mengukur validitas konstruk. Convergen validitas yang melihat nilai *Outer loading* dan AVE, serta diskriminan validitas melihat nilai *forneel larcker*, dan HTMT. *Outer loading* harus  $> 0,7$  dan *average variance extracted (AVE)* harus  $> 0,50$ . Apabila nilai-nilai untuk penelitian *loading factor* harus  $> 0,7$  dan *average variance extracted (AVE)* harus  $> 0,50$ , yang menunjukkan bahwa mereka memenuhi syarat nilai yang disarankan.

Evaluasi validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa variabel berbeda secara teori dan terbukti secara statistik melalui pengujian empiris. Menurut kriteria Fornell Lacker, akar AVE variabel lebih penting daripada korelasi antar variabel (Hair et al.,2021). Nilai HTMT yang direkomendasikan adalah dibawah 0,9. Hasil pengujian menunjukkan nilai HTMT dibawah 0,90 untuk pasangan variabel maka validitas deskriminan tercapai, karena nilai HTMT akurat dalam medeteksi validitas deskriminan (Hair *et al.*, 2021)

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah cara untuk mengetahui seberapa praktis suatu alat ukur dan seberapa konsisten hasilnya, sehingga pengukuran dengan alat yang sama dapat dilakukan dua kali atau lebih (Sekaran, 2011). Ada dua metode untuk melakukan uji reliabilitas pada *Partial Least Square* (PLS). *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Nilai alpha, juga dikenal sebagai reliabilitas komposit, harus lebih besar dari 0,7, meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Abdillah dan Jogyanto, 2015).

### 3.6.2 Uji *Inner Model*

Pengukuran inner model diawali dengan mengecek kolinearitas dalam model penelitian, nilai  $<5$  menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel. Dalam penelitian ini, model struktural diuji dengan menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen dan *cross validated Redundancy* ( $Q^2$ ). Ini

dilakukan untuk menguji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai R<sup>2</sup> menunjukkan tingkat perbedaan perubahan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> lebih besar dari 0,5, hal itu dianggap baik. Jika nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,7, itu menunjukkan bahwa variasi perubahan variabel dependen sebesar 70% disebabkan oleh variabel independen (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Menurut Chin (1998) R<sup>2</sup> memiliki 3 kriteria yakni nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,19 dianggap lemah, 0,33 moderat dan 0,67 dianggap kuat.

*Cross validated Redundancy (Q<sup>2</sup>)* digunakan untuk menilai predictive relevance (Sarstedt *et al.*, 2021). Q square menggambarkan ukuran akurasi prediksi yakni seberapa baik perubahan variabel eksogen/endgen mampu memprediksi variabel endogen. Menurut Hair *et al.* (2019) nilai Q square diinterpretasi secara kualitatif yakni 0 (pengaruh rendah), 0,25 (pengaruh moderat) dan 0,50 (pengaruh tinggi).

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah antar hipotesis diterima atau tidanya. Penelitian menggunakan tingkat kepercayaan 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05 dengan melihat nilai *p-values*. Nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan nilai t-tabel > 1,96 maka hipotesis diterima. Dalam kasus di mana nilai t-statistik lebih kecil atau sama dengan nilai t-tabel (t-statistik < 1.96) maka hipotesis ditolak (Ghozali dan Latan, 2015). Penelitian ini menggunakan nilai *path*

*coefficients* atau koefisien jalur untuk melihat signifikansi dan kekuatan hubungan antar variabel dan menguji hipotesis.

Kisaran nilai *path coefficients* antara -1 hingga +1. Nilai yang semakin mendekati +1 maka hubungan kedua konstruk semakin kuat. begitu pula sebaliknya nilai yang mendekati -1 mengidentifikasi bahwa hubungan bersifat negatif atau hubungan kedua konstruk kecil (Sarstedt *et al.*, 2017). Selain itu peneliti melihat nilai *f square* yaitu pengaruh variabel langsung pada level struktural dengan kriteria (*f square* 0,02 rendah, 0,15 moderat dan 0,35 tinggi) (Hair *et al.*, 2019).

#### 3.6.4 Uji Mediasi

Uji mediasi dilakukan untuk mengetahui di mana variabel mediasi berada dalam model. Ada pengaruh mediasi jika nilai *t* dari koefisien *ab* lebih besar dari nilai *t* tabel. Selanjutnya, diperhatikan bagaimana variabel yang dianggap sebagai variabel mediasi sempurna, parsial, atau tidak mediasi berhubungan satu sama lain.

Penelitian ini menggunakan *f square* (*upsilon v*) mediasi untuk melihat tinggi rendahnya mediasi. Menurut Hair *et al.* (2021) *f square* efek mediasi disebut dengan statistik *upsilon (v)* yang diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien mediasi. Dengan kriteria nilai pengaruh mediasi rendah (0,02), pengaruh mediasi sedang (0,075) dan pengaruh mediasi tinggi (0,175).